

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan status sosial ekonomi, kesadaran politik, mobilisasi politik terhadap partisipasi pemilih pada pemilihan kepala daerah tahun 2024. Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya diketahui bahwa status sosial ekonomi, kesadaran politik, dan mobilisasi politik memiliki hubungan terhadap partisipasi pemilih di Kota Sawahlunto pada pemilihan kepala daerah tahun 2024.

Status Sosial Ekonomi yang didasarkan atas tiga indikator yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, lalu kesadaran politik yang terdiri dari kesadaran kognitif, kesadaran afektif dan kesadaran evaluatif. Terakhir adalah mobilisasi politik yang terdiri dari mobilisasi langsung dan tidak langsung. Berdasarkan penjelasan pada bab terdahulu, baik dalam kerangka teoritis, pendeskripsian, dan uji *Kendall Tau* maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih di Kota Sawahlunto pada pemilihan kepala daerah tahun 2024. Dalam hal ini tergambar bahwa status sosial ekonomi masyarakat Kota Sawahlunto tergolong tinggi sehingga berpengaruh terhadap tingginya tingkat partisipasi pemilih pada gelaran pemilihan kepala daerah tahun 2024. Dari hasil pengujian menggunakan rumus *Kendall Tau* diperoleh

nilai koefisien korelasi sebesar 0,497. Dan kemudian dari hasil penelitian tersebut terdapat hubungan positif antara variabel X1 dengan Variabel Y. Korelasi mengidentifikasi semakin tinggi/kuat status sosial ekonomi, semakin tinggi juga korelasi tingkat partisipasi pemilih di Kota Sawahlunto pada pemilihan kepala daerah tahun 2024.

2. Kesadaran politik juga mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih di

Kota Sawahlunto pada pemilihan kepala daerah tahun 2024. Dalam hal ini tergambar bahwa tingkat kesadaran politik masyarakat Kota Sawahlunto tergolong tinggi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,518. Berarti variabel kesadaran politik (X2) dan variabel partisipasi pemilih (Y) memiliki hubungan yang besar dan merupakan hubungan yang positif, dengan kata lain kesadaran politik yang tinggi akan meningkatkan partisipasi pemilih yang tinggi juga di Kota Sawahlunto pada pemilihan kepala daerah tahun 2024.

3. Faktor mobilisasi politik mempengaruhi partisipasi pemilih di Kota Sawahlunto pada pemilihan kepala daerah tahun 2024. Dari hasil analisis uji *Kendall Tau* yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,608. Artinya, terdapat hubungan positif antara variabel (X3) dengan variabel (Y). Korelasi mengidentifikasi semakin tinggi/kuat mobilisasi politik, semakin tinggi tingkat partisipasi pemilih di Kota Sawahlunto pada pemilihan kepala daerah tahun 2024.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor status sosial ekonomi, kesadaran politik dan mobilisasi politik merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih di Kota Sawahlunto pada pemilihan kepala daerah tahun 2024. Namun jika dilihat dari besarnya nilai koefisien korelasi variabel kesadaran politik memiliki hubungan yang paling besar terhadap tingkat partisipasi pemilih diantara kedua variabel lainnya.

7.2 Saran

Penelitian ini telah dilaksanakan dan disusun dengan mengikuti metode serta kaidah ilmiah yang telah dipelajari peneliti. Namun, dalam pelaksanaannya tentu terdapat sejumlah kelebihan dan keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Hubungan status sosial ekonomi, kesadaran politik, dan mobilisasi politik terhadap tingkat partisipasi partisipasi pemilih di Kota Sawahlunto pada pemilihan kepala daerah tahun 2024, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi terbukti memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat partisipasi pemilih, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu, sebagai daerah dengan status sosial ekonomi yang cukup stabil, Pemerintah daerah serta penyelenggara pemilu di Kota Sawahlunto diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan keadaan ekonomi masyarakatnya dengan terus memberikan dukungan kepada pelaku usaha kecil dan menengah serta parawisata sebagai sumber ekonomi baru bagi Kota Sawahlunto.

2. Pendidikan politik yang intensif dan berkelanjutan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat Kota Sawahlunto pada generasi yang akan datang. Dengan meningkatnya kesadaran politik, masyarakat diharapkan dapat hadir secara aktif dan membuat pilihan yang lebih objektif berdasarkan pemahaman terhadap calon dan isu politik yang ada.
3. Mobilisasi politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, mempunyai peranan penting dalam mendorong partisipasi pemilih. Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi strategi mobilisasi politik yang inklusif agar tidak ada masyarakat yang merasa dirugikan dengan mobilisasi khususnya yang secara langsung.
4. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi mempengaruhi partisipasi pemilih di Kota Sawahlunto, seperti peran tokoh masyarakat, hadirnya calon fenomenal serta pengaruh informasi teknologi dalam membentuk sikap dan perilaku politik masyarakat.

